

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Sebagian anak telah mampu menggunakan kosa kata beragam, menyusun kalimat sederhana hingga kompleks, menceritakan pengalaman pribadi, serta mengungkapkan ide atau pendapat. Namun, terdapat pula anak yang masih terbatas pada kosa kata dasar dan kalimat pendek, terutama pada tahap awal sebelum terlibat dalam interaksi pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan tanya jawab, bercerita, bermain peran, dan diskusi kelompok, anak mulai memperlihatkan keberanian untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan merespon pertanyaan dengan lebih lancar.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kemampuan bahasa ekspresif anak terbagi menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi minimnya komunikasi dua arah di rumah, keterbatasan interaksi sosial, kebiasaan bermain gawai yang berlebihan, serta hambatan emosional seperti rasa takut salah dan rendahnya kepercayaan diri. Sebaliknya, faktor pendukung meliputi dukungan aktif guru melalui strategi pembelajaran yang responsif, interaksi teman positif teman sebaya, lingkungan kelas yang aman dan menyenangkan, serta penggunaan media kreatif seperti boneka jari, buku cerita bergambar, video edukatif, kartu huruf, dan permainan edukatif.

Faktor-faktor pendukung ini berperan dalam memfasilitasi anak untuk lebih percaya diri dan terampil dalam bahasa ekspresif.

3. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak mencakup strategi yang muncul secara alami dalam interaksi pembelajaran serta pendekatan yang terencana dari guru dan sekolah. Strategi alami meliputi pemberian pertanyaan terbuka, modeling kalimat, penguatan positif, dan memanfaatkan momen interaksi sehari-hari untuk memancing respon verbal anak. Pendekatan terencana meliputi pembelajaran tematik, pembelajaran berbasis pengalaman nyata, permainan edukatif, dan kolaborasi dengan orang tua. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang hangat, fleksibel, dan kontekstual sehingga anak merasa nyaman untuk mengekspresikan bahasa secara lisan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah saran yang dapat disampaikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam komunikasi lisan. Pendekatan yang bersifat kontekstual, bermain sambil belajar, serta penggunaan media kreatif seperti boneka jari, buku bergambar, dan permainan edukatif perlu dipertahankan dan divariasikan. Guru juga dapat meningkatkan penggunaan pertanyaan terbuka dan modeling bahasa untuk merangsang kemampuan anak dalam menyusun kalimat yang kompleks.

2. Bagi orang tua

Penting untuk menciptakan lingkungan rumah yang komunikatif dengan membiasakan percakapan dua arah, membacakan cerita, dan mengurangi penggunaan gawai secara berlebihan. Kolaborasi

antara guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa akan memperkuat keberhasilan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas subjek atau lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran lebih beragam mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak. Peneliti juga dapat mengkaji lebih mendalam pengaruh faktor emosional dan sosial terhadap pengembangan bahasa anak, atau menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu melalui metode penelitian eksperimen